

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Desain dalam penelitian ini PTK (penelitian tindakan kelas). Menurut T. Raka Joni yang dikutip oleh Ghony mengungkapkan bahwa "Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi dimana praktek kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan".<sup>1</sup>

Desain dalam penelitian ini melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya: (1) refleksi awal, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) pengamatan / observasi, (5) refleksi akhir sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan ulang jika terjadi siklus penelitian tindakan yang berikutnya.

Dalam PTK ini peneliti memilih model penelitian Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu:

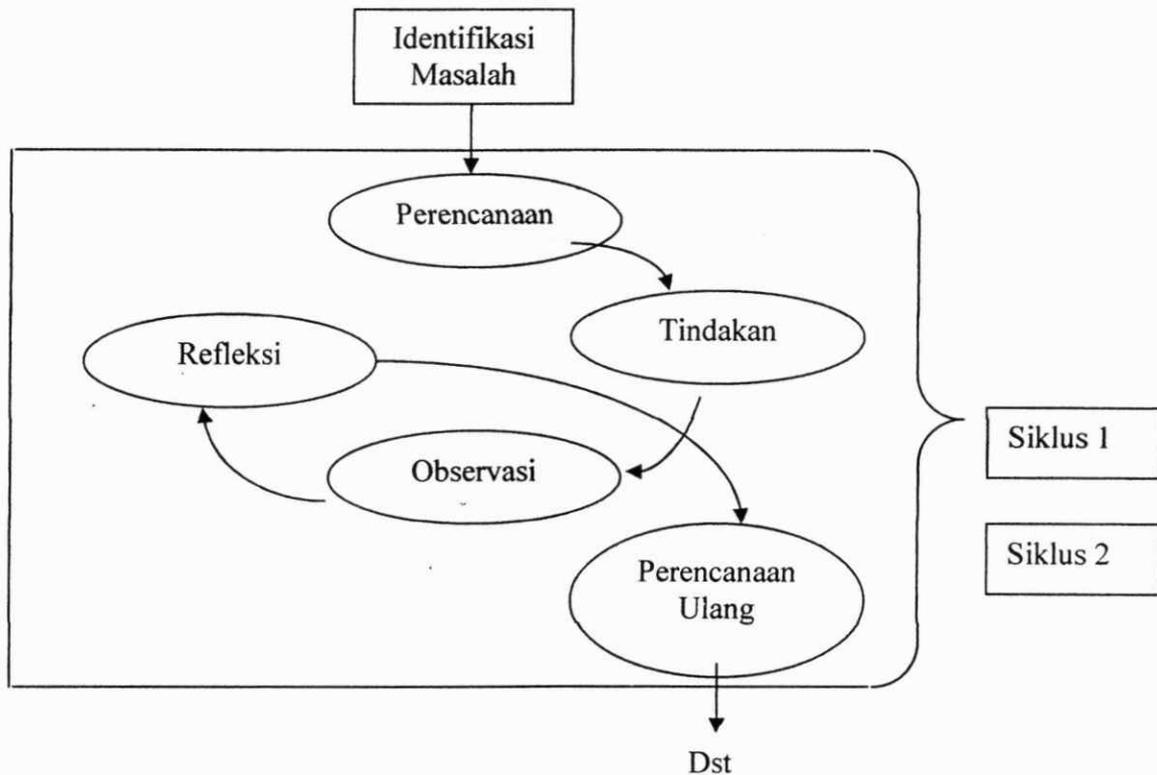
1. Perencanaan
2. Aksi atau tindakan
3. Observasi
4. Refleksi<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 8

<sup>2</sup> Basuki Wibawa. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2004), 12

Gambar 1

Siklus Penelitian Menurut Kurt Lewin.<sup>3</sup>

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini data yang dihasilkan adalah data berupa ucapan atau penulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (obyek) itu sendiri.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Ibid., 9.

<sup>4</sup> Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya., 1993),121.

Penelitian tindakan ini, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru fiqih di MTsN Juwet Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian Tindakan Kelas dipilih dalam penelitian ini sebab penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di bidang mata pelajaran fiqih dengan menggunakan multimedia berbasis CAI.

## **B. Setting Penelitian Tindakan Kelas**

Setting penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTsN Juwet yang beralamatkan di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dengan 4 kali pertemuan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Penelitian ini dimulai pada tanggal 6 Meret 2013 s/d tanggal 24 Mei 2013.

## **C. Prosedur Penelitian**

### **1. Perencanaan Penelitian**

Dalam perencanaan penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan permasalahan yaitu bahan bahan pelajaran yang dibahas pada siklus II adalah materi haji yang berfokus pada penggunaan multimedia berbasis CAI.
- b. Menyusun persiapan mengajar, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- 2) Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Merumuskan materi pelajaran yang akan diajarkan yang diambil dari buku LKS dan buku paket Fiqih semester II
- 4) Merumuskan kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menentukan media pembelajaran

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan tindakan ini siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan oleh guru. Pelaksanaan tindakan pada siklus II diperlukan modifikasi atau perbaikan, terutama pada media pembelajaran yang digunakan. Sehingga proses dan kualitas pembelajaran dapat berjalan lebih baik dari siklus I. pada tindakan siklus II peneliti menggunakan multimedia berbasis CAI yaitu dengan menggunakan power point kemudian disempurnakan dengan macromedia flash.

## **3. Pengamatan Tindakan**

Menurut E. Mulyasa "pengamatan tindakan dalam penelitian tindakan diantaranya menggunakan: observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner"<sup>5</sup>. Namun dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

### **a. Observasi**

Observasi dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara

---

<sup>5</sup> Mulyasa *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia), 23.

langsung maupun tidak langsung menggunakan tehnik yang disebut pengamatan atau observasi.

Dari definisi diatas, ada dua jenis observasi yang dilakukan, diantaranya: (a) observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki, dan (b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang keaktifan, dan antusias siswa saat proses belajar mengajar di kelas.

Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan berperan serta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebab banyak informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, selain itu wawancara juga berarti alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 225

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat peneliti melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru dan siswa MTsN Juwet. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam yang tidak terstruktur. Sebab dalam wawancara tidak terstruktur akan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang bersifat rahasia, dan sensitif sifatnya sekalipun serta memungkinkan sekali dicatat semua respons afektif informan yang tampak selama wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto memberikan definisi sebagai berikut: "Dokumentasi, dari asalnya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa di MTsN Juwet setelah diadakan tes oleh guru fiqih.

#### 4. Refleksi Hasil Tindakan

Dalam refleksi hasil tindakan, proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola maka dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data.

---

<sup>7</sup> Ibid., 18

Penulis bersama teman sejawat menganalisis dan merefleksikan data sesuai dengan hasil pengamatan (observasi). Hasil refleksi yang berupa temuan-temuan di lapangan dicatat dan akan menghasilkan rancangan tindakan ulang pada siklus kedua.

Indikator kinerja merupakan indikator penetapan keberhasilan dan ketuntasan siswa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini dapat dijelaskan berikut:

1. Jika Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa antara 91 – 100 kategori Amat Baik (A), dinyatakan amat tuntas, maka siklus dihentikan.
2. Jika nilai rata-rata yang diperoleh siswa antara 75 – 90 kategori Baik (B), dinyatakan tuntas, maka siklus dihentikan
3. Jika nilai rata-rata yang diperoleh siswa antara 60 – 74 kategori Cukup (C), antara 40 – 59 kategori Kurang (K), dan : < 40 Kategori Kurang Sekali (KS), dinyatakan belum tuntas, maka siklus diteruskan.
4. Dari sisi siswa adalah pencapaian nilai rata-rata tes tulis harus mencapai nilai minimal 75.
5. Kualitas pembelajaran ditunjukkan dengan gejala yang aktif, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan guru dan atau siswa lainnya. Dengan ketentuan jika terdapat minimal 4 anak yang mau mengajukan pertanyaan dan 3 anak yang mampu menjawab pertanyaan guru maka aktivitas belajar siswa dipandang cukup baik dan pembelajaran dinyatakan berhasil, namun jika hanya terdapat 1 – 3 siswa yang aktif dalam pembelajaran klasikal maka pembelajaran dinyatakan belum

berhasil atau tuntas, sehingga memerlukan perbaikan melalui perencanaan tindakan pembelajaran berikutnya (siklus lanjutan).

6. Kualitas pembelajaran berdasarkan hasil observasi menunjukkan gejala yang positif dengan indikasi pencapaian hasil prestasi menunjukkan nilai minimal 75%

Teknis analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah analisis data kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa selama proses berlangsung. Teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian.
2. Melakukan interpretasi, yaitu penafsiran data.
3. Tindak lanjut, merumuskan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
4. Pengambilan kesimpulan yang berdasarkan dari analisis observasi dan dituangkan dalam bentuk interpretasi atau pertanyaan apakah terjadi peningkatan hasil belajar terhadap siswa atau tidak.

Dalam kegiatan analisis data tersebut akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia berbasis CAI.